

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 0821-4250-1527

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

DOI : 10.61227

E-ISSN : 2775-0787

P-ISSN : 2774-9290



Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Digitalisasi Menurut Perspektif Al-Qur'an

322 – 332

Parental Involvement in Children's Education in the Era of Digitalization According to the Perspective of the Qur'an

Artikel dikirim :


2025-01-29

Artikel diterima :

2025-02-24

Artikel diterbitkan :

2025-02-25

 Masripah¹ Latifah^{2*}, Rani Nurani Dewi³

 ^{1,2,3} Universitas Garut, Indonesia

 Email Korrespondensi: latifah19750817@gmail.com*

Kata Kunci:

Peran orang tua, era digital,
Pendidikan anak, Al-Qur'an,
Nilai-nilai Islam

Abstrak: Era digital membawa dampak signifikan terhadap pola asuh dan pendidikan anak, baik dalam aspek positif maupun negatif. Orang tua memiliki peran utama dalam membimbing anak agar tetap berpegang pada nilai-nilai Islam di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam mendidik anak di era digital berdasarkan perspektif Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan teknik analisis isi (*content analysis*) terhadap berbagai literatur yang relevan. Data ini diambil dari scholar dan sebanyak 10 jurnal yang dikaji. Data yang dikumpulkan dengan mengidentifikasi, memilah, mengorganisasikan data, dan menganalisis isi dari sumber tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mengawasi, mendampingi, dan memberikan teladan kepada anak dalam penggunaan teknologi agar tidak terjerumus pada konten yang bertentangan dengan ajaran Islam. Al-Qur'an menekankan pentingnya pendidikan berbasis tauhid dan akhlak, sebagaimana tercantum dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6, Q.S. Luqman ayat 13-19, serta Q.S. Al-Anfal ayat 28. Untuk itu, orang tua perlu menerapkan pola pengasuhan yang efektif, seperti *responding* (menanggapi), *monitoring* (mengawasi), *mentoring* (mendampingi), dan *modelling*

(menjadi teladan). Dengan pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam, orang tua dapat mengembangkan strategi yang tepat dalam membimbing anak agar tetap berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan era digital secara bijak. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memegang peran kunci dalam membimbing anak agar terhindar dari dampak negatif teknologi, terutama yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Keywords:

Parental role, digital era, children's education, Qur'an, Islamic Values

Abstract: The digital era has a significant impact on parenting and children's education, both in positive and negative aspects. Parents have a major role in guiding children to stick to Islamic values in the midst of rapid technological development. This study aims to analyze the role of parents in educating children in the digital era based on the perspective of the Qur'an. The method used in this study is library *research* with content analysis techniques on various relevant literature. This data was taken from scholars and as many as 10 journals studied. Data collected by identifying, sorting, organizing, and analyzing the content of those sources. The results of the study show that parents have a great responsibility in supervising, accompanying, and setting an example for their children in the use of technology so that they do not fall into content that is contrary to Islamic teachings. The Qur'an emphasizes the importance of education based on monotheism and morals, as stated in Q.S. At-Tahrim verse 6, Q.S. Luqman verses 13–19, and Q.S. Al-Anfal verse 28. For this reason, parents need to implement effective parenting patterns, such as *responding*, *monitoring*, *mentoring*, and *modelling*. With a good understanding of the principles of education in Islam, parents can develop the right strategies in guiding their children to remain noble and able to face the challenges of the digital era wisely. The implications of this study show that parents play a key role in guiding children to avoid the negative impact of technology, especially those that are contrary to Islamic teachings.

Copyright © 2025 author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>



DOI : 10.61227



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, era digitalisasi ini membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pada pola asuh dan pendidikan anak. Cara orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh dalam pembentukan serta pengembangan moral dan perilaku yang dimiliki oleh anak (Ma'arif & Syafi'i, 2017). Pesatnya teknologi memberikan berbagai kemudahan sekaligus tantangan bagi orang tua dalam menjalankan peran sebagai pendidik utama bagi anak-anak. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini memudahkan orang-orang untuk mengakses berbagai sumber pengetahuan, berinteraksi melalui media sosial, serta menggunakan perangkat digital sebagai bagian dari keseharian. Namun, hal ini jika tidak diimbangi dengan pendampingan yang baik, anak-anak berisiko terpapar konten yang tidak sejalan dengan nilai-nilai islami, seperti kekerasan, pornografi, dan perilaku yang menyimpang lainnya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Jalilah (2021) bahwa dampak negatif dari penggunaan teknologi secara berlebihan dapat merusak mata, mengganggu fungsi pendengaran, mengubah perilaku seseorang dan memberikan efek kecanduan terhadap penggunaannya. Selain itu, anak juga dapat kecanduan terhadap gadget, serta mengalami penurunan nilai-nilai moral dan sosial. Anak yang belum memiliki kestabilan dalam emosi dan perilaku cenderung akan mempraktikkan perilaku negatif yang ada di pada internet.

Dalam perspektif Islam, pendidikan anak bukan hanya sebatas pemberian ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membangun akhlak, karakter, dan keimanan. Orang tua merupakan pendidik pertama yang berperan dalam membimbing anak agar menjadi individu yang beriman, berakhlak dan berbudi pekerti baik. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat ini menegaskan bahwa orang tua memiliki peran serta tanggung jawab yang penting dalam melindungi dan membimbing anak agar tidak terdampak pada hal yang negatif dan dapat merusak moral serta aqidah mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengawasi perkembangan pendidikan anak. Oleh sebab itu, orang tua diberi kedudukan yang sangat tinggi karena besarnya amanah yang didapatkan (Bullah, 2020).

Selain itu dalam Q.S. Luqman ayat 13-19, Allah SWT memberikan gambaran bagaimana Luqman menasihati anaknya tentang pentingnya tauhid, menghormati orang

tua dan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini menjadi landasan bagi orang tua menjadikan nilai-nilai ini sebagai landasan dalam mendidik anaknya agar tetap teguh pada ajaran Islam dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang menyimpang di era digital ini.

Pada era ini, teknologi informasi sudah merambah dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Arus internet yang begitu cepat dapat memudahkan para penggunanya untuk mengakses segala hal, termasuk anak-anak yang masih berada di tahap belajar. Orang tua tidak dapat mengabaikan begitu saja pada era digital ini, karena digitalisasi telah merambah ke semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, orang tua perlu membimbing dan mengarahkan anak dalam menggunakan media digital secara bijak (M. Yemmaridotillah, 2021). Sebagai orang tua, memberikan dorongan positif dan melindungi anak merupakan tanggung jawab yang utama. Terdapat tiga tugas yang harus dijalankan orang tua, yaitu mendidik, membatasi, dan memperkuat anak dalam proses pendidikannya (Ilmi & Siregar, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam mendidik anak di era digital berdasarkan perspektif Al-Qur'an. Dengan memahami prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam, diharapkan orang tua dapat mengembangkan strategi yang efektif dalam membimbing anak agar mereka tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan mampu menghadapi tantangan di era digital ini dengan bijak.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Pertama, Kurniawati (2023) menyatakan pola asuh asuh yang dilakukan menurut hukum positif dan masalah mursalah, bahwa rang tua masih memberikan pola asuh yang permisif, demokratis dan otoriter terhadap anak. Kedua, Yasin (2018) menjelaskan bahwa orang tua harus dapat mengaktualisasikan hak-hak anak, seperti: penghormatan, pemeliharaan atas hak beragama, pemeliharaan atas jiwa, pemeliharaan atas akan dan pemeliharaan atas harta berdasarkan hukum keluarga Islam di Indonesia. Ketiga, Lestari (2024) menyatakan bahwa peran orang tua dalam mencetak generasi yang unggul adalah dengan memberikan rasa aman, percaya diri, dorongan serta pujian, serta menghargai proses dan tidak memaksakan anak untuk melakukan kegiatan diluar kemampuannya.

Namun, dari ketiga kajian diatas, belum banyak yang mengkaji peran orang tua berdasarkan Al-Qur'an. Hal ini penting dikaji karena peran orang tua bukan hanya berdasarkan hukum-hukum yang ada di Indonesia saja, tetapi perlu juga mengetahui bagaimana peran orang tua berdasarkan Al-Qur'an pada era digital ini. Hal itu dibutuhkan agar orang tua tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik saja tetapi akhlak dan karakter anak yang tetap sesuai berdasarkan nilai-nilai Islami.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan merangkum, menganalisis, dan melakukan sintesis secara mendalam terhadap jurnal yang ada. Terdapat 10 jurnal terbaru yang diambil dari scholar dan diterbitkan pada rentang waktu 2014 – 2024 untuk dijadikan sebagai sumber referensi. Analisis data dilakukan menggunakan metode

analisis isi (*content analysis*) terhadap jurnal dan dokumen lain yang diperoleh melalui internet (Sari & Asmendri, 2020). Metode ini dipilih untuk menggali serta menghubungkan temuan-temuan penelitian yang sesuai dengan kajian yang relevan saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua pada Anak di Era Digitalisasi

Amanah yang diberikan Allah SWT kepada orang tua adalah anak yang harus dijaga dan dipertanggungjawabkan oleh orang tua dalam berbagai segi kehidupan (Nurlina, 2019). Anak juga merupakan sosok peniru yang hebat. Sikap yang dimiliki oleh seorang anak mencerminkan bagaimana kehidupan mereka di rumah, karena orang tua berperan sebagai teladan utama. Segala tindakan dan perilaku orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah pahala yang besar”.

Ayat diatas menggambarkan bahwa salah satu ujian yang harus di pertanggung jawabkan oleh orang tua adalah anak. Jika orang tua mampu mendidik anak sesuai dengan tuntunan agama, maka anak tersebut akan menjadi rahmat dan kebanggaan bagi orang tua, baik di dunia maupun di akhirat. Tetapi apabila anaknya dibiarkan begitu saja dan tidak melaksanakan sesuai ajaran agama, maka akan menjadi bencana bagi orang tuanya.

Pada sebuah keluarga, orang tua tentu memiliki perannya masing-masing dalam mendidik anak. Sebagai kepala keluarga, seorang ayah harus membimbing, mengajak, memberikan contoh, serta memberikan sanksi baik terhadap anggota keluarganya (M. Yemardotillah, 2021). Orang tua dapat memberikan pendidikan kepada anak sesuai dengan zamannya (Amrillah et al., 2020). Hal ini sesuai dengan H.R. Ali bin Abi Thalib *“Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu”*. Hadits ini mengandung makna bahwa orang tua harus mendidik anak-anaknya sesuai dengan perkembangan zaman, karena kondisi dan tantangan yang mereka hadapi berbeda dengan masa lalu. Zaman dahulu sangat berbeda dengan zaman sekarang, di mana ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang pesat. Oleh karena itu, orang tua perlu terus meng-upgrade pengetahuannya agar dapat memberikan bimbingan yang tepat dan relevan bagi anak-anaknya di era digital ini (Amrillah et al., 2020). Dengan terus mengupgrade diri dan selalu menambah ilmu akan membantu anak dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik sehingga memiliki efek positif bagi mereka. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendampingi anak di era

digital ini sangatlah penting agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak serta tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan agama.

Pola Pengasuhan dan Karakter di Era Digitalisasi

Orang tua adalah orang yang lebih tua, yang memberikan contoh kepada anaknya agar memiliki karakter yang baik. Tentu saja hal ini sangat penting dengan melihat bagaimana pola pengasuhan dari orang tua. Pola pengasuhan adalah cara dalam merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan memimpin anak (Ma & Syafi'i, 2017). Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membimbing serta membentuk perilaku anak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter mereka di masa (Pebriani, 2020). Oleh karena itu, orang tua memegang tanggung jawab penuh, mulai dari hal-hal kecil hingga aspek yang paling besar dalam kehidupan anak. Memberikan pendidikan karakter sejak dini akan mengembangkan intelektual, spiritual dan emosional anak lebih baik.

Menurut Zuhriya dan Aini (2023), terdapat beberapa olah pengasuhan orang tua yang dapat membentuk karakter anak:

1. Responding (menanggapi)

Orang tua perlu merespons anak dengan tepat, serta membimbing, mengarahkan, dan mendukung setiap kegiatan mereka selama hal tersebut bersifat positif dan bermanfaat bagi perkembangan anak.

2. Monitoring (memantau atau mengawasi)

Orang tua harus selalu mengawasi dan memantau anak saat berinteraksi dengan lingkungan maupun teknologi, karena di era digital ini segala informasi dapat diakses dengan mudah. Oleh karena itu, orang tua perlu terus memberikan bimbingan agar anak tidak terjerumus pada hal yang tidak baik dan dapat merusak nilai-nilai budi pekerti (Mazdalifah & Moulita, 2021).

3. Mentoring (Mendampingi)

Sebagai orang tua harus selalu mendampingi anaknya dalam segala hal. Peran orang tua sangat penting dalam membantu anak mengembangkan kreativitasnya di berbagai aspek kehidupan, bukan hanya pada penggunaan teknologi saja, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Fathoni et al., 2024). Misalnya, mengajarkan anak bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam menggunakan media sosial serta membimbing mereka dalam menghadapi hal yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Adha & Ulpa, 2021).

4. Modelling (Teladan)

Sebagai role model bagi anak, orang tua harus menyadari bahwa segala tindakan dan perilaku mereka dapat ditiru oleh anak. Oleh karenanya, penting bagi orang tua untuk memiliki karakter yang baik dan bijak dalam setiap aspek kehidupan agar anak juga dapat meneladani hal yang sama. Di era digital ini, tantangan yang dihadapi orang

tua semakin banyak (Dheasari et al., 2022). Orang tua harus terus memperhatikan anak agar tetap memperoleh pemahaman agama yang baik, meskipun informasi dari internet dapat diakses dengan mudah. Dengan bimbingan yang tepat, anak dapat memanfaatkan teknologi secara positif tanpa melupakan nilai-nilai keislaman (Fathoni et al., 2024).

Urgensitas Pengasuhan Anak dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an menekankan urgensi pengasuhan pada anak sebagai bentuk tanggung jawab orang tua dalam membentuk generasi yang berakhlak, beriman, dan bertakwa. Berikut urgensi yang ada dalam Al-Qur'an:

1. Q.S. Al-Anfal ayat 27 - 28

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui”.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Ketahuilah bahwa kartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar”.

Ayat ini menegaskan bahwa pentingnya menjaga amanah yang diberikan oleh Allah, anak merupakan amanah yang diberikan Allah kepada orang tua. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak dengan cara yang selaras dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Tetapi Allah pun mengingatkan bahwa anakpun merupakan ujian bagi orang tua. Orang tua diuji bagaimana cara mendidik anak, apakah membimbing anak dengan baik atau tidak. Jika orang tua mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam dan anak menjalankan nilai-nilai tersebut dengan baik, maka orang tua akan mendapatkan ganjaran pahala yang besar (Syahid & Kamaruddin, 2020). Sebab, amal kebaikan yang dilakukan oleh anak merupakan hasil dari pendidikan dan bimbingan orang tua, yang pahalanya akan terus mengalir sebagai amal jariyah (Munir, 2023).

2. Q.S. Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan Allah itu benar-benar kezaliman yang besar”.

Ayat ini menekankan pada larangan untuk mempersekutukan Allah. Oleh karena itu orang tua harus mengajarkan tentang keesaan Allah, menanamkan keimanan kepada Allah sehingga akan menghindari mereka dari perilaku syirik. Selain itu ayat ini juga menggambarkan bahwa pendidik yang baik adalah pendidik yang memahami karakteristik anak dan menghargainya dengan baik (Bullah, 2020).

3. Q.S. Ash-Shaff ayat 2-3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?”

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

“Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan”.

Pada ayat ini ditekankan bahwa pentingnya keselarasan antara ucapan dan perbuatan. Dalam pengasuhan anak, orang tua harus menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai keislaman.

4. Q.S. Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Allah menegaskan bahwa Rasulullah adalah *uswah hasanah* (sosok teladan yang baik) bagi orang-orang yang mengharap rahmat-Nya dan senantiasa mengingat-Nya. Ayat ini menjadi pedoman bagi orang tua untuk mendidik anak dengan meneladani cara Rasulullah, yaitu dengan kasih sayang, kesabaran, dan kebijaksanaan. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan pentingnya menanamkan kesadaran kepada anak untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.

5. Q.S. Al-Furqan ayat 74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ

إِمَامًا ﴿٧٤﴾

“Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa”.

Pada ayat ini, orang tua diingatkan untuk senantiasa bermunajat dan memohon kepada Allah agar dianugerahi keturunan yang saleh dan berakhlak baik. Namun, doa saja tidak cukup, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan akhlak yang baik kepada anak. Dengan demikian, anak dapat memahami dan mengamalkan perbuatan yang baik serta menghindari hal-hal tercela dalam kehidupan sehari-hari (Suhartono & Rahma Yulieta, 2019).

KESIMPULAN

Di era digitalisasi, peran orang tua dalam mendidik anak menjadi semakin krusial, terutama dalam memastikan anak untuk tetap berpegang pada nilai-nilai Islam di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Orang tua bertanggung jawab untuk membimbing, mengawasi, mendampingi dan menjadi teladan bagi anak dalam menggunakan teknologi dengan bijak. Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak di era digital ini, terdapat empat strategi utama: *responding* (menanggapi), *monitoring* (mengawasi), *mentoring* (mendampingi), dan *modelling* (teladan). Keempat aspek ini sangat penting untuk memastikan anak memiliki moral yang baik dan dapat memanfaatkan teknologi secara positif. Dalam Al-Qur'an juga menekankan akan pentingnya pengasuhan yang baik melalui berbagai ayat, seperti Q.S. At-Tahrim ayat 6, Q.S. Luqman ayat 13-19, dan Q.S. Al-Anfal ayat 28. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa anak adalah amanah sekaligus ujian bagi orang tua. Dengan Pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, anak akan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertakwa. Oleh karena itu, orang tua harus terus mengembangkan pemahaman dan strategi Pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman untuk mendampingi anak-anak mereka secara optimal di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Jurnal Global Citizen Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 2.
- Amrillah, H. M. T., Rahmaningtyas, A., Hartati, M., & Agustin, G. (2020). Peran Orang Tua di Era Digital. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i1.1884>
- Bullah, H. M. R. (2020). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran dan Hadis. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 887–892.
- Dheasari, A. E., Fajriyah, L., & Riska, R. (2022). Tantangan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 25–35. <https://doi.org/10.46773/al-athfal.v3i1.417>
- Fathoni, M. S., Arifin, M. B., & Ilham PL, M. A. (2024). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Peserta Didik di Era Digital. *Social Science Academic*, 2(2), 153–162. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5704>
- Ilmi, H. N., & Siregar, Mhd. F. Z. (2024). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.642>
- Jalilah, S. R. (2021). Analisis Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Fisik dan Perubahan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1716>
- Kurniawati, H. (2023). *Peran OranG Tua Dalam Pembe ntuka N Karakter Ma N Diri a N Ak Usia Dalam* (Vol. 6, Issue 2).
- Lestari, E. (2024). *PERAN ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN GENERASI UNGGUL DI ERA DIGITAL*. 13–20.
- M. Yemardotillah, R. I. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i2.223>
- Ma, S., & Syafi'i, I. (2017). *Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Digital Perspektif Al-Qur`an*. 3(2), 71–94.
- Mazdalifah, M., & Moulita, M. (2021). Model Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Digital Anak. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 105–116. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i1.1316>
- Munir, M. (2023). TANGGUNG JAWAB ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Tafsiruna: Journal Of Qur'anic Studies*, 1(01), 19–37.
- Nurlina. (2019). "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital", *Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol.12 No.1 (2019)*, h.551 27. 12(1), 549–559.
- Pebriani, D. (2020). PERAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 81–94.

- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Suhartono, S., & Rahma Yulieta, N. (2019). Pendidikan Akhlak Anak Di Era Digital. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 36–53. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.9>
- Syahid, A., & Kamaruddin. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.809>
- Yasin, N. A. (2018). Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam di Indonesia. *Al-Hukama'*, 8(2), 430–455. <https://doi.org/10.15642/alhukama.2018.8.2.430-455>
- Zuhriya, N., & Aini, R. (2023). *SMART PARENTING DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI ERA DIGITAL PENDAHULUAN Era digital merupakan salah satu tonggak yang membawa peradaban manusia ke zaman digitalisasi informasi . Pada zaman sekarang , segala informasi yang diinginkan oleh seseorang dapat .* 3(2), 113–124.